

**REKONSTRUKSI SEJARAH SMA NEGERI 1 KEDIRI SEBAGAI
CAGAR BUDAYA KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

SYAHRUL ADI PRATAMA

NPM: 2214020028

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Skripsi oleh :

SYAHRUL ADI PRATAMA

NPM. 2214020028

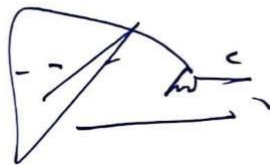
Judul

**REKONSTRUKSI SEJARAH SMA NEGERI 1 KEDIRI SEBAGAI
CAGAR BUDAYA KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

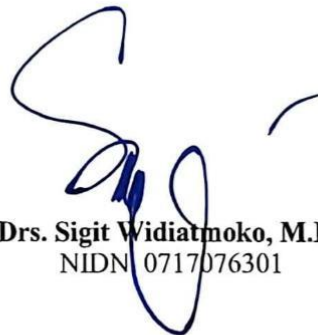
Tanggal : 30 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



Drs. Heru Budiono, M.Pd
NIDN. 0707086301

Dosen Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
NIDN. 0717076301

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karna hanya atas segala limpahan Rahmat nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi yang berjudul **“REKONSTRUKSI SEJARAH SMAN 1 KEDIRI SEBAGAI CAGAR BUDAYA KOTA KEDIRI”** ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku Kctua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Drs. Heru Budiono, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 dan Drs. Sigit Widyatmoko, M.Pd telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat dari awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
5. Orang tua yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, berupa do'a, semangat, dan motivasi selama ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 yang sudah kebersamaian selama ini.
7. Ucapan Terima Kasih juga disampaikan kepada Riska Gita Aditya Putri yang selalu memberikan support kepada penulis sehingga memudahkan kelancaran penulis dalam penelitian ini.

Disadari bahwa proposal ini masih terlalu banyak kekurangan, maka diharapkan agar sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 30 Juni 2026



SYAHRUL ADI PRATAMA
NPM: 2214020028

Skripsi oleh :

SYAHRUL ADI PRATAMA

NPM. 2214020028

Judul

**REKONSTRUKSI SEJARAH SMA NEGERI 1 KEDIRI SEBAGAI
CAGAR BUDAYA KOTA KEDIRI**

Telah dipertahakankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

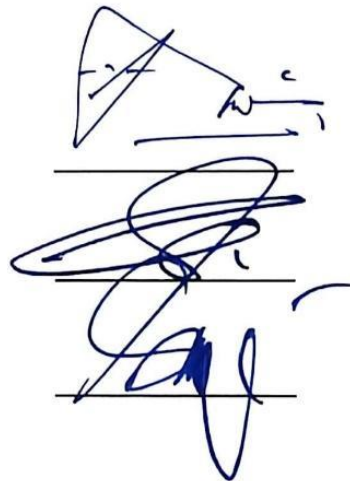
Program Studi Pendidikan Sejarah UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 14 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M. Pd
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Syahrul Adi Pratama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk/ 07 Oktober 2002
NPM : 2214020028
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Juni 2026

Yang Menyatakan



SYAHRUL ADI PRATAMA
NPM : 2214020028

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– Al Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Abdul Majid dan Almh. Ibu Yuniatun serta Nenek saya Ibu Umayyah yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis.
2. Untuk saya sendiri yang masih bertahan sampai detik ini, tetap semangat apapun keadaan nya hidup untuk hidup
3. Untuk teman-temanku Angkatan 22 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Untuk teman-temanku BEM UNP Kediri periode 2025/2026
5. Untuk teman-temanku DPK GMNI Dipanusantara
6. Untuk Riska Gita Aditya Putri yang selalu menemani dan memberikan support kepada penulis sehingga memudahkan penulis dalam menyusun karya tulis ini
Terima Kasih yang sebesar besarnya dari Penulis.

ABSTRAK

Syahrul Adi Pratama Rekonstruksi Sejarah SMA Negeri 1 Kediri Sebagai Cagar Budaya Kota Kediri, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2026.

Kata kunci: Rekonstruksi Sejarah, Cagar Budaya, SMA Negeri 1 Kediri

Penelitian ini membahas rekonstruksi sejarah SMA Negeri 1 Kota Kediri sejak masa pendiriannya hingga penetapannya sebagai cagar budaya Kota Kediri pada tahun 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terdokumentasikannya secara utuh dan sistematis sejarah bangunan tersebut, sehingga informasi mengenai asal-usul, perkembangan fungsi, serta nilai historisnya masih tersebar dalam arsip terbatas, dokumen institusional, dan ingatan kolektif warga sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi asal-usul dan perkembangan SMA Negeri 1 Kediri, menilai perubahan peran dan fungsinya dalam dinamika sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat Kota Kediri, mengkaji nilai-nilai historis, arsitektural, dan kultural yang terkandung dalam bangunan tersebut, serta menguraikan proses dan urgensi penetapannya sebagai cagar budaya. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan berupa narasi, arsip, dokumen, dan foto melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru senior, alumni, pengelola sekolah, dan sejarawan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan SMA Negeri 1 Kediri semula didirikan sebagai MULO pada masa kolonial Belanda, kemudian mengalami beberapa kali perubahan fungsi, yaitu digunakan untuk kepentingan militer pada masa pendudukan Jepang serta sebagai markas Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada masa awal kemerdekaan, sebelum akhirnya kembali menjadi sarana pendidikan hingga berkembang menjadi SMA Negeri 1 Kota Kediri seperti saat ini. Bangunan ini memiliki nilai historis, nilai pendidikan, dan nilai sosial budaya yang tinggi serta hubungan emosional yang kuat dengan alumni dan masyarakat sekitar. Penetapannya sebagai cagar budaya merupakan bentuk pengakuan atas pentingnya bangunan tersebut sebagai warisan sejarah yang perlu dilindungi dan dilestarikan, sekaligus dapat terus berfungsi sebagai sarana pendidikan dan media pembelajaran sejarah bagi generasi muda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR MOTO.....	vi
PRAKATA	iii
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Definisi Oprasional Konsep	19
C. Alur Berfikir	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Data Dan Sumber Data.....	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	45
B. Temuan Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	52

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	60
A. Simpulan	61
B. Implikasi Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	68
DAFTAR ISI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Tabel 4.1 Periodisasi Transformasi Fungsi Bangunan SMAN 1 Kediri

Tabel 4.2 Elemen Arsitektur Indische Empire Style pada Bangunan SMAN 1 Kediri

(Sumber: Observasi Lapangan dan Kajian Literatur)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 No.4 MULO/SMAN 1 Kediri era kolonial

Gambar 4.2 Denah SMAN 1 Kediri

Gambar 4.3 Gedung Depan MULO era kolonial

Gambar 4.4 Monumen Tugu Pasukan Brawijaya yang terletak di halaman SMAN 1 Kediri

Gambar 4.5 Prasasti Penetapan Gedung SMAN 1 Kediri Sebagai Cagar Budaya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Validasi Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian DISBUDPARPORA Kota Kediri

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Kediri

Lampiran 4 : Berita Acara Kemajuan Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Lampiran 5 : Surat Penelitian DISBUDPARPORA Kota Kediri

Lampiran 6 : Surat Penelitian Kepala Sekolah SMAN 1 Kediri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangunan bersejarah merupakan salah satu sumber sejarah yang memiliki peran penting dalam merekam dinamika kehidupan manusia pada masa lampau. Dalam perspektif historiografi modern, bangunan tidak hanya dipahami sebagai peninggalan fisik, tetapi juga sebagai representasi nilai sosial, politik, pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan yang berkembang pada zamannya. Setiap unsur arsitektur, tata ruang, ornamen, hingga pola penggunaan bangunan mengandung pesan historis yang merefleksikan cara hidup, struktur sosial, serta ideologi yang berkembang pada masa tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Lowenthal (1985) yang menegaskan bahwa warisan budaya material merupakan jejak yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini serta membentuk identitas masyarakat.

Kuntowijoyo menegaskan bahwa sejarah bertugas merekonstruksi masa lalu secara kritis dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik tertulis, lisan, maupun material, agar dapat dipahami secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat masa kini (Kuntowijoyo, 2013). Pandangan ini dipertegas oleh Tosh (2015) yang menyatakan bahwa peninggalan material seperti bangunan bersejarah memberikan gambaran konkret mengenai kehidupan sosial masa lampau yang tidak selalu dapat ditemukan dalam dokumen tertulis. Dengan demikian, bangunan bersejarah memiliki kedudukan penting sebagai sumber sejarah yang otentik sekaligus media pembelajaran sosial-budaya.

Salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai penting di Kota Kediri adalah gedung SMA Negeri 1 Kota Kediri. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan tertua di Kota Kediri yang menempati bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang dibangun pada awal abad ke-20. Pada masa kolonial, bangunan tersebut difungsikan sebagai sekolah menengah (MULO) yang menjadi bagian

dari sistem pendidikan Hindia Belanda. Keberadaan bangunan SMA Negeri 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa Kota Kediri memiliki posisi strategis dalam jaringan administrasi, ekonomi, dan pendidikan kolonial. Sejalan dengan pandangan Furnivall (2009), kebijakan pendidikan kolonial merupakan instrumen politik yang bertujuan membentuk struktur sosial kolonial serta melahirkan kelompok terdidik tertentu yang diharapkan mendukung sistem pemerintahan kolonial.

Dalam perjalanan sejarahnya, bangunan SMA Negeri 1 Kota Kediri tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga mengalami perubahan fungsi sosial dan politik sesuai dinamika sejarah nasional. Pada masa pendudukan Jepang dan periode revolusi kemerdekaan, bangunan ini pernah dimanfaatkan untuk kepentingan militer dan perjuangan, sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa penting dalam sejarah kebangsaan. Perubahan fungsi tersebut menunjukkan adanya “lapisan sejarah” (historical layers) yang memperkaya makna bangunan tersebut. Sjamsuddin (2007) menyatakan bahwa bangunan yang mengalami transformasi fungsi dari waktu ke waktu justru memiliki nilai sejarah yang lebih tinggi karena mencerminkan dinamika perubahan sosial dan politik dalam masyarakat.

Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Kediri secara resmi menetapkan gedung SMA Negeri 1 Kota Kediri sebagai Cagar Budaya Kota Kediri. Penetapan ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang menyatakan bahwa cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Penetapan tersebut memberikan pengakuan legal sekaligus tanggung jawab moral untuk melindungi, merawat, mengelola, dan memanfaatkan bangunan ini secara tepat dan berkelanjutan. Sejalan dengan Soekmono (1981), pelestarian cagar budaya tidak hanya menyangkut pemeliharaan fisik bangunan, tetapi juga pemeliharaan nilai sejarah, identitas, dan memori kolektif masyarakat.

Menurut Mundardjito (2007), suatu bangunan dapat dikategorikan sebagai cagar budaya apabila memenuhi kriteria nilai penting yang meliputi nilai sejarah, nilai ilmu pengetahuan, nilai pendidikan, serta nilai sosial-budaya. Nilai-nilai tersebut harus dijelaskan secara akademik melalui penelitian yang sistematis agar penetapan cagar budaya tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki landasan ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, keberadaan SMA Negeri 1 Kota Kediri sebagai cagar budaya perlu diperkuat melalui penelitian sejarah yang komprehensif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Namun hingga saat ini, sejarah bangunan SMA Negeri 1 Kota Kediri masih belum terdokumentasi secara utuh dan sistematis. Informasi mengenai latar belakang pendirian, perkembangan fungsi kelembagaan, peran sosial, serta makna simbolik bangunan masih tersebar dalam arsip terbatas, dokumen institusional, ingatan kolektif warga sekolah, serta cerita lisan para pelaku sejarah. Minimnya dokumentasi akademik dapat menimbulkan penyederhanaan narasi sejarah bahkan berpotensi menghilangkan makna penting bangunan tersebut dalam memori kolektif masyarakat. Abdullah (2010) menegaskan bahwa tanpa upaya dokumentasi dan penulisan sejarah yang sistematis, warisan budaya lokal akan mudah terpinggirkan dalam arus modernisasi dan globalisasi.

Dalam metodologi sejarah, kondisi tersebut menuntut adanya rekonstruksi sejarah. Gottschalk (2008) menjelaskan bahwa rekonstruksi sejarah merupakan upaya menyusun kembali peristiwa masa lalu berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui kritik internal dan eksternal sehingga menghasilkan gambaran sejarah yang objektif dan ilmiah. Rekonstruksi sejarah tidak hanya bertujuan mengungkap fakta-fakta masa lalu, tetapi juga memahami makna, konteks sosial, serta hubungan sebab-akibat yang melatarbelakangi terbentuknya suatu peristiwa sejarah.

UNESCO (2011) menegaskan bahwa pelestarian cagar budaya harus dilandasi pemahaman yang mendalam terhadap nilai sejarah dan makna budaya objek yang dilestarikan. Tanpa pemahaman sejarah yang komprehensif, upaya pelestarian cenderung hanya berfokus pada aspek fisik dan mengabaikan keaslian (authenticity) serta integritas (integrity) nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, rekonstruksi sejarah menjadi fondasi utama bagi kebijakan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan sejarah, penelitian mengenai SMA Negeri 1 Kota Kediri sebagai cagar budaya memiliki arti strategis. Sejarah lokal, menurut Widja (2018), berperan penting dalam membangun kesadaran sejarah, identitas, dan rasa memiliki pada peserta didik karena berkaitan langsung dengan lingkungan sosialnya. Melalui pemahaman sejarah lokal, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan secara lebih konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Rekonstruksi Sejarah SMA Negeri 1 Kota Kediri Sebagai Cagar Budaya Kota Kediri” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu merekonstruksi secara kronologis dan analitis sejarah bangunan SMA Negeri 1 Kota Kediri, mengungkap nilai-nilai historis yang melandasi penetapannya sebagai cagar budaya, serta memberikan kontribusi ilmiah bagi upaya pelestarian warisan budaya dan penguatan sejarah lokal di Kota Kediri.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka pembahasan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini berfokus sepenuhnya pada rekonstruksi sejarah bagaimana SMA Negeri 1 Kediri terbentuk dan berkembang, mulai dari saat pertama kali didirikan hingga secara resmi diakui sebagai situs warisan budaya di kota Kediri.
2. Analisis sejarah berpusat pada urutan kronologis peristiwa, termasuk

alasan mengapa sekolah tersebut didirikan, bagaimana tujuan bangunan telah berubah dari waktu ke waktu, dan signifikansi SMA Negeri 1 Kediri dalam kaitannya dengan sejarah pendidikan di Kota Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kediri sejak masa pendirian hingga perkembangannya pada masa kini
2. Bagaimana perkembangan fungsi dan peran SMA Negeri 1 Kediri dalam dinamika sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat Kota Kediri
3. Apa saja nilai-nilai historis, arsitektural, dan kultural yang terkandung dalam bangunan SMA Negeri 1 Kediri sehingga ditetapkan sebagai cagar budaya Kota Kediri
4. Bagaimana proses dan urgensi penetapan SMA Negeri 1 Kediri sebagai cagar budaya, serta implikasinya terhadap upaya pelestarian bangunan bersejarah di Kota Kediri.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk merekonstruksi asal-usul dan pertumbuhan SMA Negeri 1 Kediri dari awal berdirinya hingga saat ini.
2. Untuk menilai perkembangan peran dan fungsi SMA Negeri 1 Kediri dalam sektor pendidikan serta perubahan sosial dan budaya di masyarakat Kota Kediri.
3. Untuk mengenali dan mengkaji nilai-nilai bersejarah, arsitektural, serta kultural yang terdapat dalam bangunan SMA Negeri 1 Kediri sebagai bagian dari warisan budaya.
4. Untuk menguraikan proses dan pentingnya penetapan SMA Negeri 1 Kediri sebagai situs cagar budaya Kota Kediri sekaligus menganalisis dampaknya terhadap usaha pelestarian bangunan yang bersejarah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sejarah lokal dan sejarah pendidikan, khususnya mengenai rekonstruksi sejarah bangunan pendidikan bersejarah dan cagar budaya di tingkat daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pelestarian dan pengelolaan cagar budaya di Kota Kediri, menjadi sumber dokumentasi sejarah bagi SMA Negeri 1 Kediri dalam memperkuat identitas kelembagaan dan kesadaran warga sekolah terhadap nilai historis bangunan, meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji sejarah lokal, cagar budaya, dan bangunan bersejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2010). Sejarah Lokal di Indonesia. Yogyakarta: Ombak.
- Alwasilah, A. C. (2012). Pokoknya Kualitatif. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Azwar, S. (2015). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono, H. (2023). Inventarisasi dan Pelestarian Cagar Budaya di Wilayah Kediri. Kediri: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Daliman. (2012). Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Ghazali, N. (2018). Sejarah Lokal dan Peradaban Masyarakat Jawa. Jakarta: Kencana.
- Gottschalk, L. (1986). Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- Herusatoto, B. (2008). Simbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Ombak.
- Ismaun. (1997). Pengantar Ilmu Sejarah. Bandung: Historia Utama Press.
- Kartodirdjo, S. (1992). Pengantar Sejarah Indonesia Baru. Jakarta: Gramedia.
- Kartodirdjo, S. (2005). Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2006). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mardalis. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pemerintah Kota Kediri. (2020). Peraturan Daerah Kota Kediri tentang Pelestarian Cagar Budaya. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pranoto, S. (2010). Sejarah dan Budaya Kota Kediri. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.

- Putra, H. (2019). *Pelestarian Warisan Budaya sebagai Identitas Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Santoso, B. (2019). *Kajian Pelestarian Bangunan Bersejarah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (1997). *Metodologi Sejarah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tim Cagar Budaya Jawa Timur. (2021). *Direktori Cagar Budaya Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur.
- Yudianto, A. (2020). *Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Jawa Timur*. Surabaya: Unesa Press.
- Agustinova, D. E. (2022). Strategi pelestarian benda cagar budaya melalui digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2).
- Nasution, S. (2016). Strategi pendidikan Belanda pada masa kolonial di Indonesia. *Jurnal IHYA*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Narasumber. (2025). *Wawancara pribadi tentang sejarah dan nilai cagar budaya SMAN 1 Kediri*. Kota Kediri, Jawa Timur.
- Prabowo, W., & Yuuwono, A. B. (2021). Kajian pelestarian dan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 26(2), 51–61.
- Prayudi, G. M., & Salindri, D. (2015). Pendidikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Surabaya tahun 1901–1942. *Publika Budaya*, 1(3), 20–34.
- Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.
- Sultani & Kristanti. (2020). Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan zaman kolonial Belanda di Indonesia abad 19–20. *Jurnal Artefak*, 7(2).
- Widodo, J. (2020). Konservasi arsitektur kolonial sebagai identitas kota. *Jurnal*

Arsitektur Nusantara, 5(2), 101–115.

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.

Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.

Tosh, J. (2015). *The Pursuit of History*. London: Routledge

Budiono, H. (2020). Nilai-nilai sejarah lokal dalam pengembangan identitas budaya daerah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 5(1), 12-28.

Budiono, H. (2021). Rekonstruksi sejarah pendidikan kolonial Belanda di wilayah Kediri: perspektif sejarawan lokal. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 45-63.

Budiono, H. (2022). Metodologi rekonstruksi sejarah bangunan bersejarah: studi kasus di Kota Kediri. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 3(1), 78-95.

Budiono, H. (2019). Cagar budaya sebagai media pembelajaran sejarah: analisis pemanfaatan bangunan kolonial di Jawa Timur. *Jurnal Historia*, 7(2), 100-118.

Budiono, H. (2018). Memori kolektif dan identitas lokal: kajian sosiologis-historis masyarakat Kediri. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1), 35-52.

Budiono, H. (2017). Warisan budaya dan penguatan karakter bangsa: perspektif pendidikan sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah*, 3, 201-215.

Budiono, H. (2016). Kajian sejarah lisan dalam rekonstruksi sejarah lokal: metode dan aplikasi di wilayah Kediri. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2(2), 158-175.

Budiono, H. (2015). Bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah di Jawa Timur: analisis kurikulum dan implementasi. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 89-104.

Budiono, H. (2014). Penulisan sejarah lokal berbasis riset: panduan untuk sejarawan dan akademisi daerah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 67-82.

Budiono, H. (2013). Analisis nilai historis dan arkeologis bangunan kolonial di Kediri. *Jurnal Arkeologi Nusantara*, 5(1), 22-38.

Budiono, H. (2012). Kritik sumber dalam penelitian sejarah lokal: pendekatan heuristik dan verifikasi. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 1(1), 14-29.

Budiono, H. (2011). Sejarah pendidikan nasional dari era kolonial menuju era

- kemerdekaan: perspektif regional Jawa Timur. Kediri: STKIP PGRI Kediri Press.
- Budiono, H. (2010). Pelestarian situs sejarah dan perannya dalam pembentukan identitas nasional. *Jurnal Humaniora Nusantara*, 4(2), 55-70.
- Widyatmoko, S. (2023). Pembelajaran sejarah berbasis tempat dan cagar budaya: teori dan praktik di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 33-49.
- Widyatmoko, S. (2022). Sejarah lokal sebagai basis pengembangan kurikulum pendidikan sejarah: kajian teoritis dan empiris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(2), 210-228.
- Widyatmoko, S. (2021). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah berbasis warisan budaya. *Jurnal Didaktika Sejarah*, 8(1), 44-60.
- Widyatmoko, S. (2020). Evaluasi pembelajaran sejarah lokal di sekolah menengah Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS Kota Kediri. 2024. *Kecamatan Mojoroto Dalam Angka 2024*.
- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pembangunan Bangsa Tentang Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poesponegoro, M.D. & Notosusanto, N. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak*. Jakarta: Grafiti.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustinova, D. E. (2022). Strategi pelestarian benda cagar budaya melalui digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2).
- Nasution, S. (2016). Strategi pendidikan Belanda pada masa kolonial di Indonesia. *Jurnal IHYA*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Narasumber. (2025). *Wawancara pribadi tentang sejarah dan nilai cagar budaya SMAN 1 Kediri*. Kota Kediri, Jawa Timur.
- Prabowo, W., & Yuuwono, A. B. (2021). Kajian pelestarian dan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 26(2), 51–61.
- Prayudi, G. M., & Salindri, D. (2015). Pendidikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Surabaya tahun 1901–1942. *Publika Budaya*, 1(3), 20–34.
- Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.
- Sultani & Kristanti. (2020). Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan zaman kolonial Belanda di Indonesia abad 19–20. *Jurnal Artefak*, 7(2)
- Widodo, J. (2020). Konservasi arsitektur kolonial sebagai identitas kota. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 5(2), 101–115.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.
- Tosh, J. (2015). *The Pursuit of History*. London: Routledge
- Budiono, H. (2020). Nilai-nilai sejarah lokal dalam pengembangan identitas budaya daerah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 5(1), 12-28.
- Budiono, H. (2021). Rekonstruksi sejarah pendidikan kolonial Belanda di wilayah Kediri: perspektif sejarawan lokal. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 45-63.
- Budiono, H. (2022). Metodologi rekonstruksi sejarah bangunan bersejarah: studi kasus di Kota Kediri. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 3(1), 78-95.
- Budiono, H. (2019). Cagar budaya sebagai media pembelajaran sejarah: analisis pemanfaatan bangunan kolonial di Jawa Timur. *Jurnal Historia*, 7(2), 100-118.
- Budiono, H. (2018). Memori kolektif dan identitas lokal: kajian sosiologis-historis masyarakat Kediri. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1), 35-52.
- Budiono, H. (2017). Warisan budaya dan penguatan karakter bangsa: perspektif pendidikan sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah*, 3, 201-215.

- Budiono, H. (2016). Kajian sejarah lisan dalam rekonstruksi sejarah lokal: metode dan aplikasi di wilayah Kediri. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2(2), 158-175.
- Budiono, H. (2015). Bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah di Jawa Timur: analisis kurikulum dan implementasi. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 89-104.
- Budiono, H. (2014). Penulisan sejarah lokal berbasis riset: panduan untuk sejarawan dan akademisi daerah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 67-82.
- Budiono, H. (2013). Analisis nilai historis dan arkeologis bangunan kolonial di Kediri. *Jurnal Arkeologi Nusantara*, 5(1), 22-38.
- Budiono, H. (2012). Kritik sumber dalam penelitian sejarah lokal: pendekatan heuristik dan verifikasi. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 1(1), 14-29.
- Budiono, H. (2011). Sejarah pendidikan nasional dari era kolonial menuju era kemerdekaan: perspektif regional Jawa Timur. Kediri: STKIP PGRI Kediri Press.
- Budiono, H. (2010). Pelestarian situs sejarah dan perannya dalam pembentukan identitas nasional. *Jurnal Humaniora Nusantara*, 4(2), 55-70.
- Widyatmoko, S. (2023). Pembelajaran sejarah berbasis tempat dan cagar budaya: teori dan praktik di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 33-49.
- Widyatmoko, S. (2022). Sejarah lokal sebagai basis pengembangan kurikulum pendidikan sejarah: kajian teoritis dan empiris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(2), 210-228.
- Widyatmoko, S. (2021). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah berbasis warisan budaya. *Jurnal Didaktika Sejarah*, 8(1), 44-60.
- Widyatmoko, S. (2020). Evaluasi pembelajaran sejarah lokal di sekolah menengah
- Coleman, James S. 1988. Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, Vol. 94.
- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, Ace. 2014. Pendidikan Nasional dan Tantangan Global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 1995. 50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2012. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wineburg, Sam. 2001. Historical Thinking and Other Unnatural Acts. Philadelphia: Temple University Press.

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi pelestarian benda cagar budaya melalui digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2).
- Nasution, S. (2016). Strategi pendidikan Belanda pada masa kolonial di Indonesia. *Jurnal IHYA*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Narasumber. (2025). *Wawancara pribadi tentang sejarah dan nilai cagar budaya SMAN 1 Kediri*. Kota Kediri, Jawa Timur.
- Prabowo, W., & Yuuwono, A. B. (2021). Kajian pelestarian dan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 26(2), 51–61.
- Prayudi, G. M., & Salindri, D. (2015). Pendidikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Surabaya tahun 1901–1942. *Publika Budaya*, 1(3), 20–34.
- Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.
- Sultani & Kristanti. (2020). Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan zaman kolonial Belanda di Indonesia abad 19–20. *Jurnal Artefak*, 7(2).
- Widodo, J. (2020). Konservasi arsitektur kolonial sebagai identitas kota. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 5(2), 101–115.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumarno, R. N., Aji, B., & Hermawan, E. S. (2019). Ethical politics and educated elites in Indonesia. *Jurnal Artefak*, Universitas Galuh.
- Tosh, J. (2015). *The Pursuit of History*. London: Routledge
- Budiono, H. (2020). Nilai-nilai sejarah lokal dalam pengembangan identitas budaya daerah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Nusantara*, 5(1), 12-28.
- Budiono, H. (2021). Rekonstruksi sejarah pendidikan kolonial Belanda di wilayah Kediri: perspektif sejarawan lokal. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 45-63.
- Budiono, H. (2022). Metodologi rekonstruksi sejarah bangunan bersejarah: studi kasus di Kota Kediri. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 3(1), 78-95.
- Budiono, H. (2019). Cagar budaya sebagai media pembelajaran sejarah: analisis pemanfaatan bangunan kolonial di Jawa Timur. *Jurnal Historia*, 7(2), 100-118.

- Budiono, H. (2018). Memori kolektif dan identitas lokal: kajian sosiologis-historis masyarakat Kediri. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1), 35-52.
- Budiono, H. (2017). Warisan budaya dan penguatan karakter bangsa: perspektif pendidikan sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah*, 3, 201-215.
- Budiono, H. (2016). Kajian sejarah lisan dalam rekonstruksi sejarah lokal: metode dan aplikasi di wilayah Kediri. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2(2), 158-175.
- Budiono, H. (2015). Bangunan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah di Jawa Timur: analisis kurikulum dan implementasi. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 89-104.
- Budiono, H. (2014). Penulisan sejarah lokal berbasis riset: panduan untuk sejarawan dan akademisi daerah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 67-82.
- Budiono, H. (2013). Analisis nilai historis dan arkeologis bangunan kolonial di Kediri. *Jurnal Arkeologi Nusantara*, 5(1), 22-38.
- Budiono, H. (2012). Kritik sumber dalam penelitian sejarah lokal: pendekatan heuristik dan verifikasi. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 1(1), 14-29.
- Budiono, H. (2011). Sejarah pendidikan nasional dari era kolonial menuju era kemerdekaan: perspektif regional Jawa Timur. Kediri: STKIP PGRI Kediri Press.
- Budiono, H. (2010). Pelestarian situs sejarah dan perannya dalam pembentukan identitas nasional. *Jurnal Humaniora Nusantara*, 4(2), 55-70.
- Widyatmoko, S. (2023). Pembelajaran sejarah berbasis tempat dan cagar budaya: teori dan praktik di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 33-49.
- Widyatmoko, S. (2022). Sejarah lokal sebagai basis pengembangan kurikulum pendidikan sejarah: kajian teoritis dan empiris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(2), 210-228.
- Widyatmoko, S. (2021). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah berbasis warisan budaya. *Jurnal Didaktika Sejarah*, 8(1), 44-60.
- Widyatmoko, S. (2020). Evaluasi pembelajaran sejarah lokal di sekolah menengah atas: analisis instrumen dan capaian kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 88-105.
- Widyatmoko, S. (2019). Identitas lokal dan nasionalisme dalam pembelajaran

sejarah: tinjauan kritis terhadap kurikulum 2013. *Jurnal Sejarah dan Historiografi*, 3(1), 19-37.

Widyatmoko, S. (2018). Bangunan kolonial sebagai objek wisata sejarah dan pendidikan: analisis potensi dan hambatan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(2), 75-93.

Widyatmoko, S. (2017). Metode penelitian sejarah lisan dan implikasinya bagi rekonstruksi sejarah lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 123-141.

Widyatmoko, S. (2016). Peran guru sejarah dalam internalisasi nilai cagar budaya kepada peserta didik. *Jurnal Guru Indonesia*, 3(1), 56-72.

Widyatmoko, S. (2015). Analisis komparatif sistem pendidikan kolonial dan sistem pendidikan nasional pasca-kemerdekaan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Komparatif*, 5(2), 99-117.

Widyatmoko, S. (2014). Sumber sejarah dalam pembelajaran sejarah kontekstual: teori, model, dan penerapannya. Yogyakarta: Ombak.

Widyatmoko, S. (2013). Warisan budaya sebagai fondasi pendidikan karakter: kajian atas bangunan bersejarah di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 41-57.

Handinoto. (1996). Perkembangan kota dan arsitektur kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940. Yogyakarta: Andi Offset.

Van Niel, R. (1960). The emergence of the modern Indonesian elite. The Hague: W. van Hoeve.

SMAN 1 Kediri. (2024). Profil sekolah SMA Negeri 1 Kediri. Diakses dari <https://sman1kediri.sch.id>

Lowenthal, D. (1985). The past is a foreign country. Cambridge: Cambridge University Press.

Furnivall, J. S. (2009). Netherlands India: a study of plural economy. Cambridge: Cambridge University Press.

Mundardjito. (2007). Nilai penting cagar budaya: tinjauan kriteria dan penerapannya. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

UNESCO. (2011). Recommendation on the historic urban landscape. Paris: UNESCO.

Jokilehto, J. (1999). *A history of architectural conservation*. Oxford: Butterworth-Heinemann.

Djumhur, I. & Danasuparta. 2004. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu.

Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pembangunan Bangsa Tentang Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional*. Yogyakarta: Aditya Media.

Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Nasution, S. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poesponegoro, M.D. & Notosusanto, N. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak*. Jakarta: Grafiti.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Nasional dan Tantangan Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.